

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Emelda Soldalia (2007) dalam skripsinya yang berjudul Pola Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Dengan Masyarakat Dalam Menanggulangi Demam Berdarah Dengue (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Sukarame, Bandar Lampung) membahas tentang pola komunikasi yang terbentuk antara Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dengan masyarakat perihal penanggulangan demam berdarah dengue terkait banyak masyarakat Kota Bandar Lampung yang terjangkit demam berdarah dengue pada tahun 2007.

Fokus penelitian pada skripsi Emelda adalah praktek-praktek komunikasi Dinas kesehatan Kota Bandar Lampung dalam upaya menanggulangi demam berdarah dengue. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi Emelda adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian pada skripsi Emelda adalah ditemukannya pola komunikasi rantai antara Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dengan masyarakat dalam upaya menanggulangi demam berdarah dengue, dengan komponen-komponen sebagai berikut.:

1. Dinas Kesehatan
2. Aparat Kelurahan
3. Pamong Desa
4. Puskesmas
5. Masyarakat

Perbedaan penelitian Emelda Soldalia dengan penelitian peneliti adalah subjek organisasi yang berbeda, pada penelitian Emelda Soldalia adalah badan/instansi pemerintah yang berhubungan dengan masyarakat terkait masalah kesehatan, sedangkan subjek organisasi pada penelitian peneliti adalah organisasi komunitas batu mulia dan permata yang berhubungan dengan penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata.

Persamaan penelitian Emelda Soldalia dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, dimana praktek-praktek komunikasi dari organisasi ke luar organisasi menjadi sumber data yang digunakan untuk mendapatkan bentuk pola komunikasi yang terjadi. Penelitian Emelda Soldalia juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang selanjutnya menjadi referensi peneliti pada penelitian ini.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Soldalia, Emelda (2007). Skripsi: Pola Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Dengan Masyarakat Dalam Menanggulangi Demam Berdarah Dengue (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Sukarame, Bandar Lampung). Lampung: Universitas Lampung

## B. Tinjauan Tentang Komunikasi

Sebagai kajian ilmu dalam permasalahan penelitian ini, peneliti menjelaskan pengertian komunikasi dari beberapa pakar atau ahli :

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan atau dimaksud, yakni berupa hubungan dan kontak<sup>7</sup>.

Menurut Dani Vardiansyah, Komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antar manusia. Terdapat tiga unsur utama yang dapat kita bahas dari komunikasi yang kita kaji atau bukan, ketiga unsur itu adalah: (1) Usaha (2) Penyampaian Pesan (3) Antar Manusia<sup>8</sup>.

Komunikasi merupakan pekerjaan paling primitif umat manusia. Pernyataan tersebut dilihat dari segi fungsional dapat dirumuskan menjadi “manfaat-manfaat apayang kitaa peroleh dari komunikasi<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Hovland komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain<sup>10</sup>.

Definisi menurut kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (Human Communication) bahwa:

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000, Jakarta Hal 665

<sup>8</sup> Dani Vardiansyah, 2004 *Perspectives of Human Communication*, Penerbit CV Remadja Karya, Bandung, 1986. hlm 9

<sup>9</sup> Mulyana, 2005. *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hlm. 3

<sup>10</sup> Hovland Janis dan Kelly, 2005 *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta, hlm 2

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang orang mengatur lingkungannya dengan: (1) membangun hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku<sup>11</sup>.

Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) menyatakan bahwa :  
“Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”<sup>12</sup>.

Dari pandangan tentang komunikasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut komunikasi merupakan usaha penyampaian pesan yang dilakukan antar manusia yang dapat mempengaruhi dan merubah tingkah laku orang lain

#### 1. Komponen – Komponen Komunikasi

Paradigma komunikasi yang di kemukakan oleh Harold Lasswell, dalam karyanya *The Structure and Function of Communication In Society*, juga menjelaskan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect”, yang berarti “siapa mengatakan apa dengan menggunakan saluran apa pada siapa dengan efek apa?”.

---

<sup>11</sup> Cangara, Hafied . 2005. *Understanding Mass Communication*. Boston: Houghton Mifflin. 1998 hlm18

<sup>12</sup> \_\_\_\_\_ . 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo arni

Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni: komunikator (communicator, source, sender), pesan (message), media (channel, media), komunikan (communicant, communicatee, reciever, recipient) dan efek (effect, impact, influence).

Pada paradigma tersebut Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek tertentu. Berdasarkan paradigma ini pula, menurut Effendy, terdapat lima komponen dalam komunikasi yaitu:

- a. Siapa mengatakan? (komunikator, pengirim atau sumber)
- b. Apa? (message, pesan, ide atau gagasan)
- c. Dengan saluran mana? (media, channel atau sarana)
- d. Kepada siapa? (komunikan penerima atau alamat)
- e. Dengan hasil atau dampak apa? (effect, hasil komunikasi).<sup>13</sup>

## 2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi memiliki dua tinjauan perspektif, yaitu:

- a. Proses Komunikasi dalam Perspektif Psikologis

Proses komunikasi ini, terjadi pada diri komunikator dan komunikan.

Proses yang terjadi pada komunikator adalah ketika pesan yang berisikan pikiran dan bahasa akan disampaikan kepada komunikan

---

<sup>13</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*. Bandung : PT Ramaja Rosdakarya

diproses sedemikian rupa. Proses yang dilakukan komunikator tersebut dinamakan *encoding*. Sedangkan, proses yang terjadi di dalam diri komunikan disebut *decoding*. Proses ini terjadi ketika komunikan mencoba mengerti pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator, apabila komunikan mengerti isi pesan atau pikiran yang disampaikan oleh komunikator, maka komunikasi terjadi. Sebaliknya apabila komunikan tidak mengerti isi pesan yang disampaikan, maka komunikasi pun tidak terjadi.

b. Proses Komunikasi dalam Perspektif Mekanistik

Proses komunikasi dalam perspektif mekanistik ini terjadi ketika komunikator mengungkapkan atau melemparkan pesan melalui gerak bibir, lisan atau tangan jika pesan yang telah disampaikan oleh komunikator telah ditangkap oleh komunikan.

Penangkapan pesan dari komunikator oleh komunikan itu dapat dilakukan dengan indera telinga atau indera mata dan indera indera lainnya. Proses komunikasi perspektif mekanistik ini bersifat situasional, yaitu proses komunikasi yang bergantung dengan situasi yang sedang berlangsung.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> \_\_\_\_\_, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilan belas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

### C. Tinjauan Pola Komunikasi

Sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan pengertian pola komunikasi yang didapat dari pakar atau ahli komunikasi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia<sup>15</sup> pola adalah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu. Sedangkan pengertian pola dalam kamus Antropologi disebut sebagai rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri<sup>16</sup>.

Pola mengandung arti gambaran atau menggambarkan tentang suatu keadaan. Selain itu pola dapat juga diartikan sebagai standarisasi pengulangan organisasi atau arah perilaku<sup>17</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola adalah suatu sistem atau cara kerja yang terdiri dari unsur unsur mengenai suatu gejala arah perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala arah perilaku itu sendiri.

---

<sup>15</sup> Kamus besar bahasa Indonesia 2002 :885

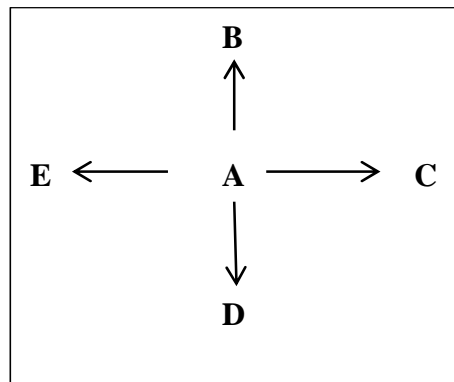
<sup>16</sup> Suyoto, 1985:327, dikutip dari Fitria Hani Aprina, 2014 *Analisis Pola Komunikasi Kelompok Dalam Penguasaan Teknik Gerak Tari Tradisional Pada Anak (Studi Pada Sanggar Tari Sasana Budaya Bandar Lampung)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Unila.

<sup>17</sup> M.Dahlan Al Barry, 1994:581

Menurut H.A.W Widjaya, pola komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model, yaitu

### 1. Pola Komunikasi Roda

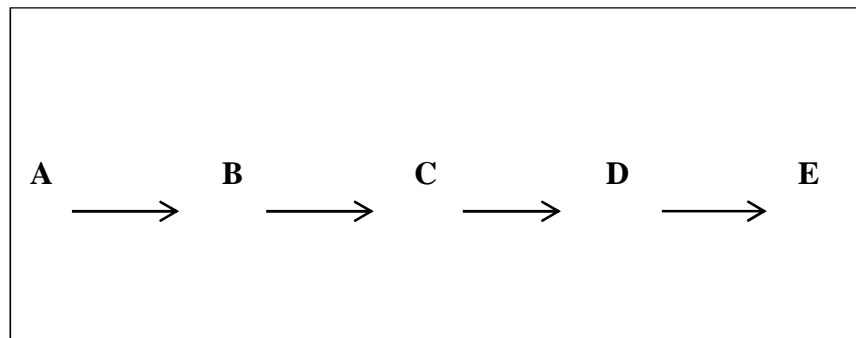
Pola komunikasi roda maksudnya seseorang berkomunikasi pada banyak orang (A), yaitu pada (B),(C), dan (E).



Gambar 1: Pola Komunikasi Roda

### 2. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai maksudnya adalah seseorang(A) berkomunikasi dengan orang lain (B) dan seterusnya ke (C) ke (D), dan ke (E).

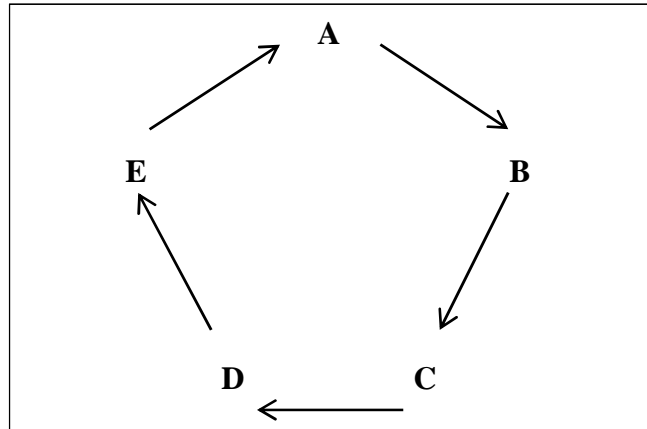


Gambar 2: Pola Komunikasi rantai



### 3. Pola Komunikasi Lingkaran

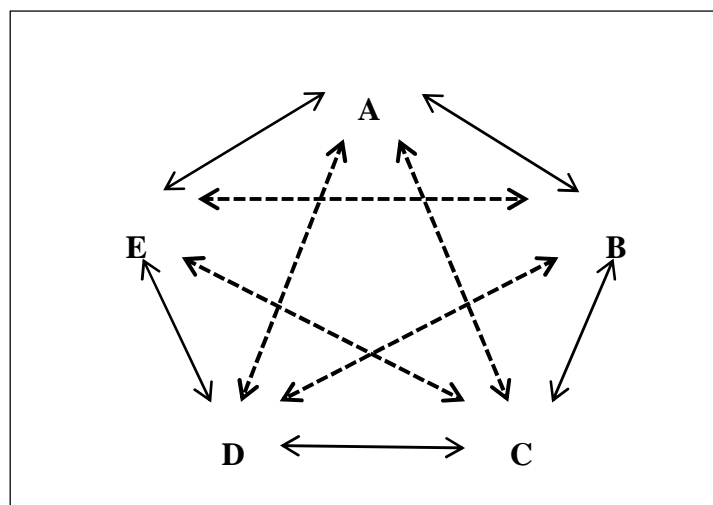
Pola komunikasi lingkaran ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun orang terakhir (E) berkomunikasi pada orang pertama (A)



Gambar 3: Pola Komunikasi Lingkaran

### 4. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi bintang maksudnya semua anggota (A, B, C, D, dan E) saling berkomunikasi dengan semua anggotanya.



Gambar 4: Pola Komunikasi Bintang

Denis Mc. Quail menyatakan bahwa secara umum pola komunikasi terbagi menjadi enam tingkatan yaitu sebagai berikut :

1. *Intrapersonal Communication* yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi, melalui pancaindra dan sistem syaraf misalnya berfikir, merenung, mengingat-ingat sesuatu, menulis surat, dan menggambar.
2. *Interpersonal Communication* yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, misalkan percakapan tatap muka diantara dua orang, surat menyurat pribadi, dan percakapan melalui telepon. Corak komunikasi juga lebih bersifat pribadi, dalam arti pesan atau informasi yang disampaikan hanya ditujukan untuk kepentingan pribadi para pelaku komunikasi yang terlibat.
3. Komunikasi dalam kelompok yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara dua kelompok, pada tingkatan ini setiap individu masing-masing berkomunikasi sesuai dengan pesan dan kedudukannya dalam kelompok bukan bersifat pribadi.
4. Komunikasi antar kelompok atau asosiasi yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya atau suatu asosiasi dengan asosiasi lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat dalam komunikasi jenis ini boleh jadi hanya dua atau beberapa orang saja, tetapi masing-masing membawa pesan dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok masing-masing.

5. Komunikasi organisasi adalah mencakup kegiatan organisasi dan komunikasi antar organisasi. Sifat pola komunikasi ini lebih formal dan mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melaksanakan kegiatan komunikasinya.
6. Komunikasi dengan masyarakat luas, dimana pada tingkatan ini komunikasi ditujukan pada masyarakat luas.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian oleh berbagai ahli maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola komunikasi dengan penelitian ini adalah tentang bentuk atau cara yang digunakan komunitas batu mulia dan permata *Lampung Gemstone Community* dalam menyampaikan pesan dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung kepada penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata.

#### **D. Tinjauan Komunikasi Kelompok**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan komunikasi kelompok untuk meninjau permasalahan penelitian. Peneliti menjelaskan pengertian komunikasi kelompok yang didapat dari ahli dan pakar komunikasi.

##### **1. Definisi Komunikasi Kelompok.**

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari

---

<sup>18</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, 1993. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka

dua orang. Dalam komunikasi kelompok, orang yang menjadi komunikan bisa sedikit maupun banyak, apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit berarti disebut dengan kelompok kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak dinamakan kelompok besar (*large group communication*).<sup>19</sup>

Proses yang terjadi di dalam komunikasi kelompok dalam bentuk yang terorganisir melalui tahapan atau prosedur yang cukup kompleks, di antaranya adalah melalui tahapan perencanaan oleh anggota-anggota kelompok inti di dalam kelompok, mengadakan prosedur pertemuan (*meeting procedure*) pendahuluan mengenai kegiatan organisasi untuk mengkomunikasikan pesan kepada seluruh anggota kelompok, tahapan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok untuk membahas kegiatan komunikasi kelompok yang sudah dilaksanakan oleh organisasi kelompok.<sup>20</sup>

## 2. Proses Komunikasi Kelompok.

Ada empat elemen yang tercakup dalam proses komunikasi kelompok, yaitu:

---

<sup>19</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Op.Cit.*

<sup>20</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Op.Cit.*

- a. Interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.
- b. Terminologi tatap muka (*face to face*) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Batasan ini tidak berlaku atau meniadakan kumpulan individu yang sedang melihat proses pembangunan gedung/bangunan baru. Dengan demikian, makna tatap muka tersebut berkaitan erat dengan adanya interaksi di antara semua anggota kelompok.

Jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok berkisar antara 3 sampai 20 orang. Pertimbangannya, jika jumlah partisipan melebihi 20 orang, kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi di mana setiap anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya. Dan karenanya kurang tepat untuk dikatakan sebagai komunikasi kelompok.

- c. Maksud atau tujuan yang dikehendaki sebagai elemen ketiga dari definisi di atas, bermakna bahwa maksud atau tujuan tersebut memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan (*to impart knowledge*).

Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur dari kelompok itu sendiri.

- d. Elemen terakhir adalah kemampuan anggota kelompok untuk menumbuhkan karakteristik personal anggota lainnya secara akurat. Ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan dengan satu sama lain dan maksud / tujuan kelompok telah terdefiniskan dengan jelas, di samping itu identifikasi setiap anggota dengan kelompoknya relatif stabil dan permanen.

### 3. Jenis Komunikasi Kelompok.

Jenis komunikasi kelompok ada dua yaitu komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dan komunikasi kelompok besar (*large group communication*), masing-masing jenis komunikasi kelompok tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda. Karakteristik dari kedua jenis komunikasi kelompok tersebut dapat dilihat di bawah ini:

- a. Komunikasi kelompok kecil, disebut juga *small group communication*, adalah komunikasi yang ditujukan pada kognisi komunikan dan proses berlangsungnya secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, musyawarah, dan sebagainya. Dalam komunikasi ini logika berperan penting, komunikan akan menilai logis atau tidak uraian komunikator.

Ciri lain komunikasi kelompok kecil adalah prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier, melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikator dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya bila tidak mengerti, dapat menyanggah apabila tidak setuju dan sebagainya.

- b. Komunikasi kelompok besar, disebut juga *large group communication*, adalah komunikasi yang ditujukan pada afeksi komunikator dan prosesnya tidak berlangsung secara linear. Pesan yang disampaikan komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar ditujukan pada afeksi atau perasaan khalayak.

Contoh untuk komunikasi kelompok besar misalnya adalah rapat raksasa yang dilakukan di lapangan. Jika komunikator pada komunikasi kelompok kecil adalah homogen (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, atau sama status sosialnya), komunikator dalam komunikasi kelompok besar bersifat heterogen (mereka terdiri dari individu-individu) yang berbeda jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, agama dan sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Effendy, Onong Uchjana. Op.Cit.

#### 4. Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri. Adapun fungsi komunikasi kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
- b. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Namun demikian, fungsi pendidikan tergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok, serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok.



Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

- c. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya.

Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian akan membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

- d. Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
- e. Fungsi terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari

kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya.

Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkoba, kelompok perokok berat, dan sebagainya.

Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dikenal dengan nama pengungkapan diri (*self disclosure*). Artinya, dalam suasana yang mendukung, setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan mengaturnya.<sup>22</sup>

## **E. Tinjauan Komunitas**

Sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang pengertian komunitas dari beberapa pakar atau ahli :

### **1. Definisi Komunitas**

---

<sup>22</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, Op.Cit.

Dalam sosiologi, pengertian komunitas selalu dikaitkan dan digunakan silih berganti dengan pengertian sebuah organisasi, meskipun komunitas sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok di dalam masyarakat. Christenson dan Robinson menuliskan beberapa makna komunitas sebagai berikut:

- a. Komunitas merupakan suatu masyarakat yang dihasilkan oleh relasi emosional antarpersonal timbal balik dan mutual demi pertukaran kebutuhan bersama. Relasi emosional antarpersonal yang dimaksud itu bersifat satu arah bahkan dua arah.
- b. Komunitas bukan semata mata kumpulan individu, tetapi komunitas merupakan superorganisme yang mempunyai kebudayaan tersendiri yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat umum. Komunitas terbentuk karena adanya interaksi antara manusia yang mempelajari segala sesuatu karena keanggotaan mereka dalam perkumpulan orang-orang tersebut.
- c. Komunitas di dalam suatu masyarakat tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi terbentuk secara sosial melalui proses sosialisasi dan internalisasi. Oleh karena itu komunitas harus dipandang sebagai sekumpulan manusia-manusia.

Komunitas adalah sekumpulan orang yang terikat karena unsur-unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan teritorial, kelompok umur, dan lain-lain

yang selalu “*tampil beda*” dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai “*pembatas*” antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda dalam masyarakat di mana kumpulan tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari.<sup>23</sup>

## F. Tinjauan Batu Mulia dan Permata

### 1. Definisi Batu Mulia dan Permata

Batu mulia atau yang juga dikenal dengan batu permata adalah semua jenis batu-batuan yang memiliki nilai tinggi dan harganya mahal. Untuk memperindah bentuknya, batuan mulia harus dipoles atau dipahat terlebih dahulu. Tiga sifat yang dimiliki oleh batu mulia antara lain :

- a. Keindahan, karena permainan sinar, komposisi warna-warni, juga kemilaunya
- b. Tahan lama, hal ini terkait dengan tingkat kekerasannya
- c. Kelangkaan, batu mulia yang memiliki nilai tinggi sangat langka dan jumlahnya terbatas, bahkan untuk jenis tertentu hanya terdapat di negara tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi aksara.

<sup>24</sup> Paramita, 2008. *Kemilau Batu Permata Pengenalan, Asal-usul, Sifat, dan keasliannya*, Penerbit Gramedia hlm.8

## 2. Tingkat Kekerasan Batu Mulia

Dalam gemology, kekerasan batu permata diukur pada skala yang dikenal sebagai skala Mohs, yang memberikan mineral nilai antara 1 (*softest*) dan 10 (*hardest*). Skala ini dirancang oleh ahli mineral Jerman, Frederick Mohs, pada tahun 1822.

Frederick Mohs ini mendefinisikan kekerasan dalam hal tahan gores, di mana mineral *hardest* akan menggores *softest*, namun tidak sebaliknya. *Gems* dengan rating kekerasan 1-2 dianggap *softest*, sedangkan di kisaran 3-5 adalah *medium hardest/keras*.

*Gems* lebih dari 6 dianggap *hardest/* dan dengan demikian cocok untuk perhiasan. berikut akan dijabarkan tabel batu mulia dan permata berdasarkan tingkat kekerasannya:

Tabel1. Skala Kekerasan Batu

Skala Mohs	Kelompok Mineral	Keterangan
1	Talk	Mudah digores dengan kuku ibu jari
2	Gypsum	Mudah digores dengan kuku ibu jari
3	Calcite	Mudah digores dengan pisau
4	Fluorite	Mudah digores dengan pisau
5	Apatite	Dapat dipotong dengan pisau
6	Orthoclase	Dapat dicuwil tipis-tipis dengan pisau dibagian pinggir
7	Quartz	Dapat menggores kaca
8	Topaz	Dapat menggores kaca
9	Corundum	Dapat menggores topaz
10	Diamond	Dapat menggores korundum

### 3. Kelas batu mulia dan permata.

Peneliti mineral terkenal, Mr.K.E. Kinge (1860) menyampaikan pengelompokan batu permata atau sering kita sebut batu mulia yang dijadikan barometer sebagai perhiasan dikategorikan dalam lima kelas, antara lain :

- a. Batu mulia kelas I (*Diamond, Ruby, Safir, Topaz, Chrysoberyl Cubic Zirconia*) nilai kekerasan antara 8 s/d 10 skala *Mohs*.
- b. Batu mulia kelas II (*Beryl, Zircon, Zamrud, Aquamarine, Amethyst, Garnet, Spinel, Quartz*) nilai kekerasan antara 7 s/d 8 skala *Mohs*.
- c. Batu mulia kelas III (*Lapiz Lazuli, Citrin, Tourqis*) Batu permata kelas ini tergolong jenis batu mulia dan batu mulia tanggung, nilai kerasnya kira-kira 7 skala *Mohs*, sebagian besar terdiri dari asam kersik (*kieselzuur*).
- d. Batu mulia kelas IV (*Phenakite Beryl Quartz Peridot moonstone Opal*), nilai kekerasan antara 4 – 7 5 skala *Mohs*.
- e. Batu kelas V nilai kerasnya dan kadar berat jenisnya sangat berbeda-beda. Warnanya gelap (kusam) dan kebanyakan agak keruh, tidak tembus cahaya, batunya sedikit mengkilap, dan harganya amat murah bila dibandingkan dengan harga batu mulia. Kelas ini termasuk batu

marmer dan batu kelas V tidak tergolong batu mulia. Contohnya adalah Batu Akik.<sup>25</sup>

#### 4. Unsur 4 C dalam batu mulia dan permata

##### a. *Cut*

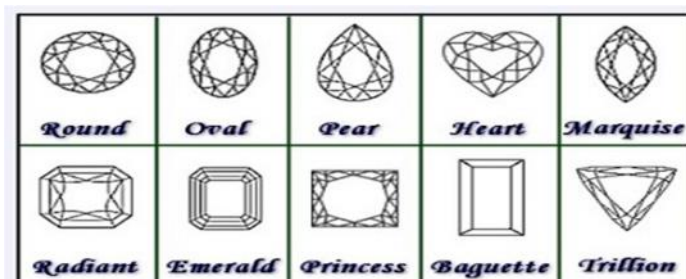
Ada 2 jenis potongan batu mulia dan permata yaitu:

- a) *Cabochon* : adalah batu atau obyek lain yang memiliki permukaan bawah yang rata .Bentuknya ada yang bulat, lonjong, tetes air, kotak ataupun yang tak beraturan.



Gambar 5: *Cabochon*

- b) *Faceted* : adalah batu / mineral yang sudah dibentuk berdasarkan potongan simetris sehingga membentuk pantulan sinar yang indah jika dilihat dari atas.

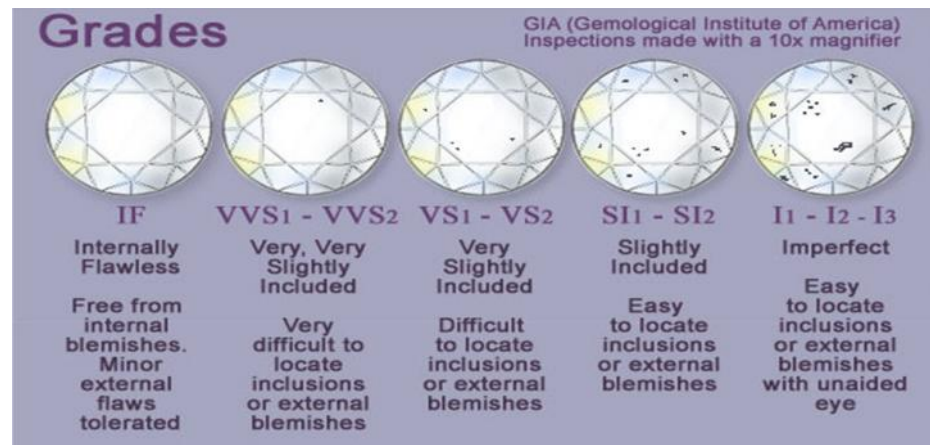


Gambar 6: *Faceted*

<sup>25</sup> <http://geology.com/minerals/mohs-hardness-scale.shtml>. Diakses pada tanggal 9 November 2015 Pukul 20.00

b. *Clarity*

Kejernihan batu mulia dan permata dapat dilihat melalui tingkatan skala kejernihan pada gambar ini:



Gambar 7: *Clarity*

Keterangan gambar

- a) *Internally flawless* (IF) : *inclusion* tidak terlihat meskipun dengan 10x zoom
- b) *Very-very slight* (VVS) : *inclusion* sangat halus sangat sulit terlihat
- c) *Very slight* (VSI) : *inclusion* kecil agak sulit terlihat
- d) *Slight inclusion* (SI) : *inclusion* agak mudah terlihat
- e) *Imperfect* (I) : *inclusion* sangat mudah terlihat dan kadang terlihat secara kasat mata, mempengaruhi kecemerlangan dan penembusan cahaya (*transparency*).



c. *Carats*

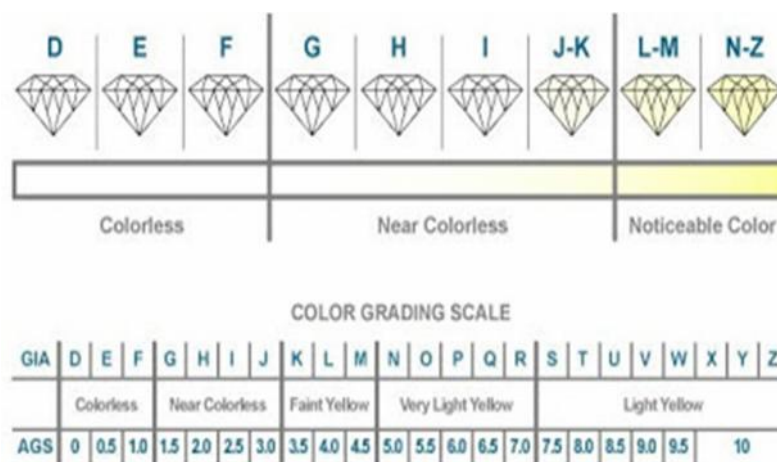
Satuan berat batu mulia dihitung dalam satuan berat "*Carats (cts)*"  
dimana 1 *carat* = 0.20 gram



Gambar 8. *Carats*

d. *Colour*

Batu mulia dan permata yang banyak diburu adalah yang *Colorless* alias bening tanpa warna. Gambar di bawah ini ialah skala tingkatan warna pada batu mulia dan permata.



Gambar 9: *Colour*

## 5. *Transparency/transparansi*

Tingkat transparansi batu mulia dan permata:

- a. *Transparent* : Sinar menembus 100%
- b. *Translucent*: Sinar menembus 75%
- c. *Semi Translucent*: Sinar menembus 50%
- d. *Opaque*: Sinar tidak tembus

## 6. *Treatment/olahan*

- a. Natural *Untreatment* adalah batu yg berasal langsung dari alam, jadi batu ini langsung diolah / dibentuk / diasah dari bongkahan.
- b. Natural *Treatment* adalah batu natural yang dipercantik

Contoh ilustrasi *Treatment Beryllium* pada *sapphire* (sebelum dan sesudah), disini terlihat *Sapphire* yang tadinya berwarna muda (atas) menjadi tua (bawah):



Gambar 10: *Safir1*



Gambar 11: *Safir2*

## 7. Batu mulia dan permata olahan/ sintetis/imitasi

### a. Batu Sintesis

Batu sintetis adalah duplikat dari batu natural karena memiliki komposisi kimia yang persis sama, kekerasannya juga sama persis, Perbedaannya dengan batu natural adalah pembuatnya. Batu natural dibuat oleh alam dengan waktu yang sangat lama sedangkan Batu sintetis dibuat oleh manusia di laboratorium. Laboratorium yang terkenal membuat batuan sintetis adalah *CHATAM* di Amerika. Contoh nama-nama batu sintetis :

- a) Natural *Sapphire* >> *King Sapphire*
- b) Natural *Ruby* >> *Merah Siam, American Star*
- c) Natural *Emerald* >> *Green Emerald*
- d) Natural *Diamond* >> *Cubic Zirconia, Moissanite*

### b. Batu imitasi

Kalau batu Imitasi berbeda sama sekali dengan yang Asli, batu ini hanya tiruan saja. misalnya meniru warnanya terkadang juga terbuat dari plastik atau kaca.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> [http://www.kaskus.co.id/show\\_post/520ce680f8ca179c7e000004/1717/](http://www.kaskus.co.id/show_post/520ce680f8ca179c7e000004/1717/). Diakses pada tanggal 9 November 2015 Pukul 20.00

8. Pengolahan batu mulia menggunakan peralatan tradisional hingga modern dan hasilnya olahannya:

Peralatan Tradisional



Gambar 12: Mesin Pemotong tradisional



Desain Sederhana

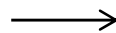


Gambar 15: Batu Mulia

Peralatan Listrik



Gambar 13: Mesin Pemotong Listrik



Desain Terbatas

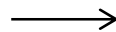


Gambar 16: Gelang Batu

Peralatan *Ultrasonik*



Gambar 14: Mesin Pemotong *Ultrasonik*



Desain Produk Standar



Gambar: 17: Batu Mulia desain *Cutting*

## H. Pengertian Menghimpun

Definisi arti kata menghimpun adalah mengumpulkan yang berasal dari kata dasar himpun yang berarti berkumpul<sup>27</sup>. Dapat disimpulkan bahwa kata menghimpun dalam penelitian ini adalah mengumpulkan para penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata dalam satu wadah.

## I. Pengertian Penggemar, Kolektor, Perajin Batu Mulia dan Permata

Definisi arti kata penggemar adalah orang yang menggemari (kesenian, permainan, dan sebagainya)<sup>28</sup>. Dapat disimpulkan bahwa penggemar batu mulia dan permata ialah orang yang menggemari batu mulia dan permata.

Definisi arti kata kolektor adalah orang yang mengumpulkan benda untuk koleksi (prangko, benda bersejarah, dsb yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi)<sup>29</sup>. Dapat disimpulkan bahwa kolektor batu mulia dan permata ialah orang yang mengumpulkan batu mulia dan permata untuk dikoleksi.

Definisi arti kata perajin adalah orang yg pekerjaannya (profesinya) membuat barang kerajinan<sup>30</sup>. Dapat disimpulkan bahwa perajin batu mulia dan permata adalah seorang yang pekerjaannya membuat (memoles dan memahat) batu mulia dan permata.

---

<sup>27</sup> <http://kbbi.web.id/himpun> .Diakses pada tanggal 12 April.2015 pukul 0.52

<sup>28</sup> <http://kbbi.web.id/rajin> Diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 21.15

<sup>29</sup> <http://kbbi.web.id/kolektor> Diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 21.30

<sup>30</sup> <http://kbbi.web.id/gemar> Diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 22.00

## J. Tinjauan Blackberry Messenger

*BlackBerry Messenger* adalah aplikasi pesan instan aman yang unik ke sesama pengguna *Blackberry Messenger* dengan menggunakan PIN (*Personal Identification Number*). Dalam aplikasi *BlackBerry Messenger* terdapat banyak fitur yang memudahkan penggunanya untuk bertukar informasi.

Pada saat pertama kali dirilis aplikasi ini hanya dapat digunakan oleh sesama pengguna *BlackBerry*, namun seiring perkembangannya, aplikasi ini tidak hanya dapat digunakan pada *handphone* dengan merek *BlackBerry*, akan tetapi sudah dapat digunakan pada *handphone* dengan merek lain yang berbasis *android*, *iOS*, dan *windows phone* bahkan pada saat ini pihak

*BlackBerry* telah meluncurkan aplikasi *BlackBerry Messenger* untuk versi PC (*Personal Computer*). Untuk layanan pesan *BlackBerry Messenger*, sebuah studi terbaru dari lembaga analisis Nielsen pada tahun 2014 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna *handphone* memanfaatkan aplikasi *BlackBerry Messenger* untuk sarana komunikasi menggantikan SMS atau layanan pesan instan lain.

*Broadcast Broadcast Message* adalah salah satu fitur yang terdapat dalam aplikasi *BlackBerry Messenger* yang berguna untuk mengirimkan pesan ke banyak penerima.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> [http://broadcastbbm.blogspot.com/p/cara-broadcast-bbm\\_20.html](http://broadcastbbm.blogspot.com/p/cara-broadcast-bbm_20.html) Diakses pada tanggal 3 Oktober 2015

## K. Kerangka Pikir

Sudah sejatinya manusia dikodratkan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hubungan antar individu manusia memerlukan sebuah komunikasi sebagai piranti dalam berinteraksi satu sama lain.

Dalam suatu lingkungan dibutuhkan suatu bentuk komunikasi yang berguna untuk mencapai kesamaan makna agar dapat memberikan suatu *stimulus* kepada masyarakat untuk mempererat dan memperjelas tujuan komunikasi dalam lingkungan suatu masyarakat

Pada zaman modern ini terjadi fenomena-fenomena baru di Indonesia dan fenomena tersebut begitu cepat menyebar dari kota ke kota maupun daerah ke daerah karena penggunaan teknologi komunikasi yang semakin modern. Dari berbagai fenomena yang muncul di Indonesia, batu mulia dan permata menjadi fenomena baru yang terjadi di Provinsi Lampung tepatnya di Kota Bandar Lampung. Meningkatnya aktivitas jual beli batu mulia dan permata di Kota Bandar Lampung secara pesat ini mengindikasikan begitu maraknya fenomena batu mulia dan permata yang terjadi.

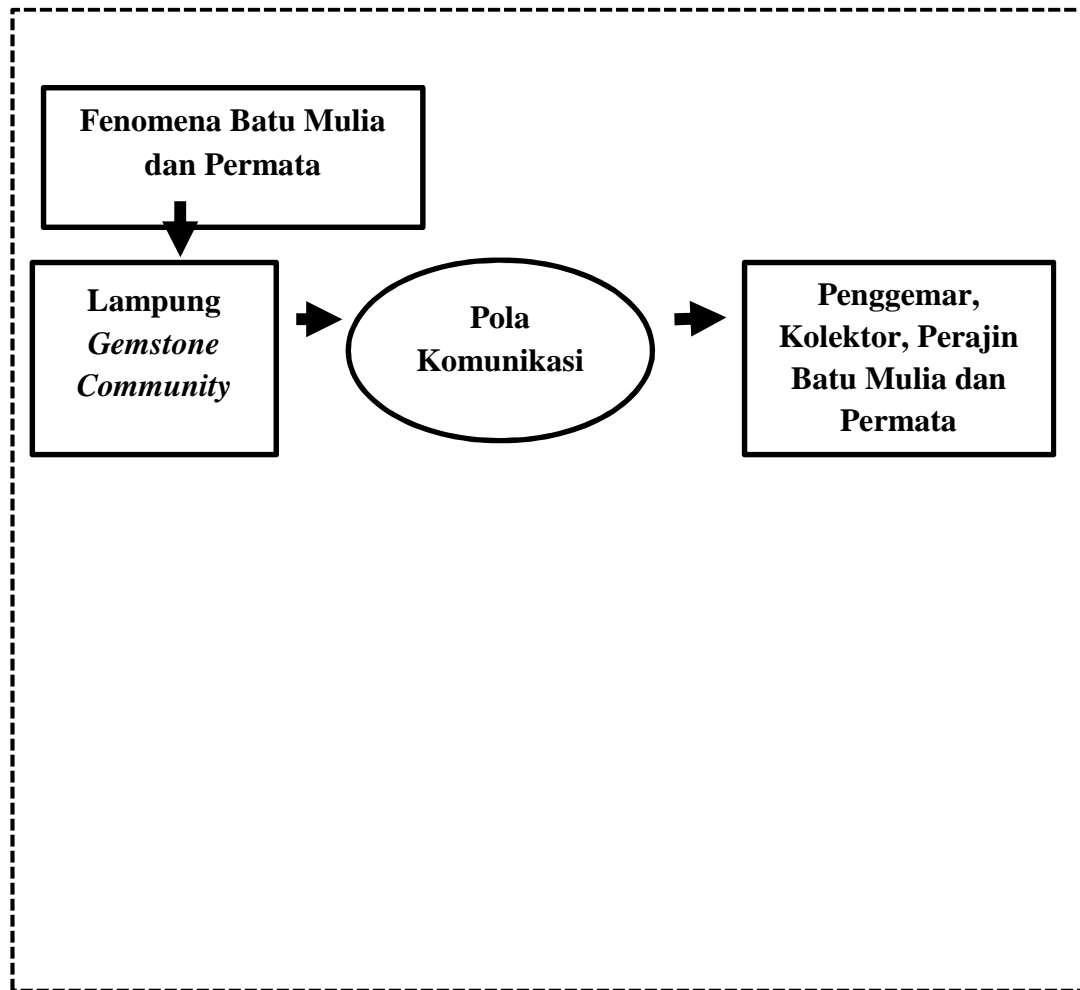
Fenomena batu mulia dan permata melahirkan komunitas baru di kota Bandar Lampung yaitu Lampung *Gemstone Community* yang bertujuan menghimpun para penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata di Provinsi Lampung.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka terjadi proses komunikasi antar komunitas tersebut dan para penggemar, kolektor dan perajin batu mulia dan permata .

Proses komunikasi yang terjalin antara komunitas Lampung *Gemstone Community* dengan penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata membentuk suatu pola komunikasi. Pola komunikasi tersebut merupakan bentuk atau cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung kepada penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata.



## 1. BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 18: Bagan Kerangka Pikir